Samuka Vol 9 No 1 : hlm 60-66
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

ANALISIS DETERMINAN PRODUKSI LABU MADU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI LABU MADU KABUPATEN MUARO JAMBI (STUDI KASUS DESA PUDAK)

Dela Yolanda[1], [2*]Rian Dani, [3]Adi Putra, [4]Muhammad Affriza, [5]Azizah Al Munawaroh
[1-5]Universitas Muhammadiyah Jambi

[2*]riandani0193@gmail.com

Received: 19/02/2025; Accepted: 06/05/2025; Published: 05/2025

Abstract
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisi determinan produksi labu madu dalam upaya meningkatkan pendapatan petani labu madu kabupaten muaro jambi (studi kasus desa pudak). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kualitatif dan kualitatif. Survey yaitu mengumpulkan informasi dari sebagian populasi (sample) dengan harapan akan mendapatkan informasi yang cukup representatif. Sedangkan kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data dari sample yang berjumlah 29 petani. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi Labu Madu di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi. Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi labu madu. Sementara variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi labu madu. Variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani labu madu.

Key words : Determinan, Produksi Labu Madu, Petani,

INTRODUCTION

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris, dan sebagian besar dari penduduknya bekerja pada sektor pertanian dan Perkebunan (Ratu et al., 2021). Pertanian adalah merupakan aktivitas yang paling utama bagi kehidupan ekonomi setiap penduduk, dalam upaya memenuhi kehidupan keluarganya (Mariati & Ginting, 2024). Indonesia termasuk negara berkembang yang didominasi oleh pertanian dan memiliki aset sumber daya alam yang melimpah dengan kurang lebih 70% jumlah penduduk yang tinggal di daerah pedesaan dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, menggantungkan hidupnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini terlihat pula dari sektor pertanian yang berada diurutan pertama dalam penyumbang kontribusi Produk Domestik Regional Bruto terbesar untuk daerah, dalam menciptakan lapangan kerja, memasok bahan pangan serta menjadi penyumbang devisa negara terbanyak melalui ekspor dengan total kontribusinya mencapai sekitar 45%. Secara umum Badan Pusat Statistik mencatat penghasilan rata-rata yang diterima laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Dalam pengembangannya pemerintah perlu melihat sumber daya yang dimiliki disuatu desa, apabila sumber daya yang dimiliki melimpah maka perkembangan desanya akan cepat begitu pula sebaliknya apabila desa tersebut sumber dayanya sedikit maka perkembangan desanya akan lambat (Abatul Khairiyah, 2024). Dalam melihat potensi yang ada perlu

memperhatikan komoditas unggulan disetiap desa. Salah satu subsektor pertanian yang potensial adalah subsektor tanaman pangan dan hortikultura (Suri et al., 2024). Hal ini didasari pada data yang menunjukkan perkembangan dalam sektor tanaman pangan dan hortikultura yang cenderung meningkat pada kurun waktu tahun 2009 – 2022.

Saat ini, potensi bisnis budidaya tanaman labu madu semakin menjanjikan, sudah mulai banyak masyarakat yang membudidayakan labu madu di berbagai daerah, salah satu di Pudak yang terletak di Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi yang sudah cukup berhasil membudidayakan labu madu. Oleh karena itu, labu madu menjadi sumber penghasilan yang sangat menjanjikan bagi petani (Risdian et al., 2023). Hal ini dibuktikan dengan Desa Pudak yang memiliki potensi pengembangan labu madu yang menjadi salah satu komoditi hortikultura di Desa Pudak yang relatif stabil meningkat dan masuk ke jejeran pasar tradisional maupun mall yang ada di Kota Jambi seperti meranti, jamtos dan trona serta melakukan pengiriman ke Kota Palembang. Data Forum Petani Labu madu Indonesia menyebutkan harga labu madu ditiap-tiap daerah dapat berbeda-beda, ada yang mencapai Rp.35.000/kg dan di pasar buah bahkan bisa mencapai harga Rp.80.000/kg. Sedangkan untuk harga labu madu madu di Desa Pudak hanya sekitar RP.8.000 hingga Rp.10.000/kg.

Di sisi lain, hasil pertanian sangat ditentukan oleh kondisi cuaca. Jika kondisi cuaca mendukung, maka hasil panen akan melimpah dan akan berpengaruh pada pendapatan para petani (Any et al., 2023). Pada masa tertentu, produksi yang dihasilkan dari usahatani labu madu terkadang tidak sesuai dengan harapan para petani, seperti pada musim hujan berkepanjangan (Suri et al., 2024). Selain menjadi petani labu madu, para petani juga menanam beberapa sayuran di lahan perkarangan yang masih kosong. Hasil tanaman tersebut nantinya akan dikonsumsi sendiri dan sebagian lagi akan dijual di pasar jika memang layak.

Oleh karena itu menarik untuk dikaji lebih lanjut kondisi ekonomi petani Labu Madu di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi yang dituangkan dengan judul "ANALISIS DETERMINAN PRODUKSI LABU MADU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI LABU MADU KABUPATEN MUARO JAMBI (STUDI KASUS DESA PUDAK)

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kualitatif dan kualitatif. Metode kualitatif menggunakan teknik survey, Survey yaitu mengumpulkan informasi dari sebagian populasi (sample) dengan harapan akan mendapatkan informasi yang cukup representative (Firmansyah & Dede, 2022). Sedangkan kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data dari sample yang berjumlah 29 petani. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi Labu Madu di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi, Regresi linear berganda ini digunakan ketika variabel independent terdiri dari dua komponen atau lebih (Dani et al., 2024). Adapun model tersebut ditulis secara matematis sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + ß1X1 + ß2X2 + ß3X3 + e}$$

Keterangan:
Y = Pendapatan Petani Labu Madu
B = Konstanta yaitu (nilai Y bila) = 0
X1 = Modal
X2 = Tenaga Kerja
X3 = Teknologi
E = tingkat kesalahan

ß1, ß2, ß3 = koefisien X1, X2, X3

Regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu bagaimanakah pengaruh produksi labu madu terhadap pendapatan petani Labu Madu di Desa Pudak Muaro Jambi. Adapun model matematisnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = \alpha + ßY + e}$$

Keterangan:
Y = produksi
Z = pendapatan petani labu madu
ß = koefesien regresi Y
α = konstanta
e = tingkat kesalahan

Untuk merumuskan upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani Labu Madu maka dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif tersebut dilihat dari variabel yang mempengaruhi faktor produksi (Nofriadi, 2017). Deskriptif kualitatif tersebut difokuskan hanya melihat variabel yang mempengaruhi faktor produksi. Uji F memberikan gambaran apakah variabel variabel independent yang di gunakan dalam model memberikan pengaruh secara besamaan (keseluruhan) kepada variabel dependent (karakteristik sosial ekonomi petani Labu Madu) (Dani et al., 2023). Uji t di lakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) secara individual terhadap variabel (Y) terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Labu Madu

Model persamaan regresi menjelaskan pengaruh variabel independent dalam penelitian ini adalah Modal, Produksi dan Harga Jual. Sedangkan variabel dependen adalah pendapatan Petani Labu Madu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Berikut hasil regresi linear berganda:

Tabel 1.1. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		Sig
1 (Constant)	.526	1.287		.409	.686
Modal (X1)	.596	.185	.691	3.228	.003
Tk (X2)	.252	.135	.405	1.872	.073
Teknologi (X3)	.061	.074	.143	.825	.417

a. Dependent Variable: produksi (y)

Sumber: diolah dari SPSS25

Maka interpretasi dari tabel 1.1 dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0.526 + 0.596X1 + 0{,}252X2 + 0{,}061X3 + e}$$

Dari hasil regresi petani Labu Madu di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi di atas dapat dilihat bahwa:

Konstanta (C)

Nilai konstanta hasil pemnelitian pengararuh modal X1, tenaga kerja X2, teknologi X3 terhadap pendapatan petani Labu Madu di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar 0,526 artinya ketika variabel x1 x2 dan x3 konstan atau nilainya tidak berubah maka produksi labu madu sebesar 0,52%

Modal (X1)

Nilai koefisient modal (X1) pada usaha Labu Madu di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi menunjukan angka sebesar 0.596 yang artinya setiap kenaikan satu (1) persen (%) modal maka dapat menaikan pendapatan petani sebesar 0.596 Rupiah.

Tenaga Kerja (X2)

Nilai koefisient tenaga kerja (X2) pada usaha Labu Madu di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi sebesar 0,252 artinya setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1 orang maka akan meningkatkan jumlah produksi labu madu sebesar 0,25 kg.

Teknologi (X3)

Nilai koefisien teknologi (X3) pada usaha tani Labu Madu di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi menunjukan angka sebesar 0,061 artinya setiap kenaikan teknologi usaha sebesar 1 satuan maka akan menaikan jumlah produksi petani labu madu sebesar 6,1%.

Tabel 1.2. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		Sig
1	(Constant)	.526	1.287		.409	.686
	Modal (X1)	.596	.185	.691	3.228	.003
	Tk (X2)	.252	.135	.405	1.872	.073
	Teknologi (X3)	.061	.074	.143	.825	.417

a. Dependent Variable: produksi (y)

Sumber: diolah dari SPSS25

Hasil analisis berdasarkan t hitung dan t table serta tingkat keyakinan a=5% df=n-k-1 = (25) di sebagai berikut:

Variabel Modal (X1) uji t-hitung (3.228 > 1.708) dan t probabilitas 0,003 < 0,10 dengan ini menunjukan adanya pengaruh yang positif secara signifikan antara Modal (X1) terhadap produksi (Y). Karena dengan modal yang cukup, petani dapat membeli benih berkualitas, pupuk, dan pestisida, yang semua berkontribusi pada hasil panen yang lebih baik, sehingga petani dapat panen hasil bertani tersebut dengan mudah dan dapat langsung di pasarkan.

Variabel Tenaga Kerja (X2) uji t-hitung (1.872 < 1.708) dan probabilitas 0,073 > 0,10 dengan ini menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja (X2) terhadap produksi (Y). Karena dengan Tenaga Kerja yang cukup petani dapat mengolah lahan dengan baik dan tidak menutup kemungkinan untuk menghasilkan produksi yang lebih banyak lagi.

Variabel teknologi (X3) uji t-hitung (0,825 < 1.708) dan probabilitas 0,417 > 0,10 dengan ini menunjukan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara Teknologi (X3) terhadap produksi (Y). Karena teknologi yang digunakan oleh petani labu madu tersebut rata-rata menggunakan teknologi sederhana, pembibitan dari labu madu tersebut tidak menggunakan teknologi yang terlalu canggih seperti tetesan penyubur tanaman yang dapat mempengaruhi budidaya labu madu. Maka dari itu hasil dari variabel teknologi (X) ini tidak signifikan terhadap produksi (Y).

Tabel 1.3. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.076	3	.025	3.590	.028
	Residual	.176	25	.007		
	Total	.252	28			

a. Dependent Variable: log_y

Sumber: diolah dari SPSS25

Dari hasil Uji ANOVA atau f test didapat nilai f hitung sebesar 3.590 > F tabel sebesar 2,975 dengan probablitas 0,028 < 0,10. Dengan demikian dismpulkan bahwa semua variabel independent yaitu Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Produksi (Y).

Tabel 1.4. Uji Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	549[a]	301	.217	.8392

a. Predictors: (Constant), modal (X1), tenaga kerja (X2), teknologi (X3)

Analisis Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Labu Madu

Untuk melihat pengaruh produksi terhadap pendapatan petani labu digunakan model analisis regresi linier sederhana. Hasil olahan menggunakan SPSS25 didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 1.5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.771	.301		9.220	.000
	Produksi (X)	1.224	.066	.962	18.417	.000

a. Dependent Variable: pendapatan (y)

Sumber: *diolah dari SPSS25*

Maka interpretasi dari tabel 1.5. dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

Y= 2.771 + 1.224X + e

Dari hasil regresi Petani Labu Madu di atas dapat dilihat bahwa:

Konstanta (C)

Nilai konstanta pada usaha petani labu madu di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar 2,771 artinya apabila variabel produski sama atau tetap tidak mengalami perubahan maka pendapatan pelaku usaha tani labu madu meningkat 2,771%.

Produksi (X)

Nilai koefisien produksi (X) pada usaha petani labu madu di desa pudak kabupaten muaro jambi adalah sebesar 1,224 artinya setiap kenaikan produksi sebesar 1 (rupiah) maka akan menaikan jumlah pendapatan pelaku usaha tani sebesar 1,224 rupiah.

Tabel 1.6. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik t)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.771	.301		9.220	.000
	Produksi (X)	1.224	.066	.962	18.417	.000

a. Dependent Variable: pendapatan (y)

Sumber: *diolah dari SPSS25*

Hasil analisis berdasarkan t hitung dan t table serta tingkat keyakinan a=5% df=n-k-1 = (25) di sebagai berikut:
Variabel prudsuksi (X) uji t-hitung (18.417 > 1.708) dan t probabilitas 0,000 < 0,10 dengan ini menunjukan adanya pengaruh yang positif secara signifikan antara produksi (X) terhadap pendapatan (Y). Karena dari hasil produksi yang banyak dan menghasilkan buah yang baik maka akan menimbulkan kepuasan bagi konsumen, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani labu madu di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 1.7. Uji Determinasi R
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962	.926	.924	.03335

a. Predictors: (Constant), pendapatan (y)

Sumber: *diolah dari SPSS25*

Dari tampilan output SPSS25 model summary dapat dilihat besarnya R square 0.926 yang berarti bahwa 96,2% variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh produksi (X) sedangkan sisanya 3,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, produksi dan harga jual. Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi labu madu. Sementara variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi labu madu. Variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani labu madu. Untuk meningkatkan produksi disarankan petani labu madu dapat menambahkan modal untuk membeli bibit yang berkualitas agar dapat menghasilkan buah labu madu yang bagus dan berkualitas yang akan berpengaruh kepada produksi. Selain itu labu madu juga disarankan menambah tenaga kerja yang lebih ahli dalam budidaya labu madu untuk meningkatkan produksi agar bisa meningkatkan pendapatan.

REFERENCES

Abatul Khairiyah, T. (2024). *ANALISIS PENDAPATAN DAN KONSUMSI PETANI PEREMPUAN LABU MADU DI DESA LABORATORIUM TERPADU PUDAK KECAMATAN KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI*. UNIVERSITAS JAMBI.

Any, S., Vitra, F. A., & Sapinah, S. (2023). Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Petani di Desa Galang Manggarai Barat. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *1*(2), 26–32. https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i2.142

Dani, R., Mubyarto, N., & Nengsih, T. A. (2023). The Effect of Risk-Based Bank Rating on Profit Growth of Sharia National Pension Saving Bank. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(2), 1125. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1363

Dani, R., Mubyarto, N., & Nengsih, T. A. (2024). Risk Profile and Profitability on Mudharabah Financing at Bank Muamalat, Is There any Relation? *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *3*(2), 79–89. https://doi.org/10.35912/bukhori.v3i2.2809

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *1*(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Mariati, L., & Ginting, A. L. (2024). Dampak Usaha RAM Kelapa Sawit Tiga Putra terhadap Kesejahteraan Pekerja di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *6*(2), 98. https://doi.org/10.30742/economie.v6i2.3938

Nofriadi, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus Desa Muaro Sebapo). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3923

Ratu, A., Jacom, S., & Lolowang, T. (2021). Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agrirud*, *3*(April), 1–9.

Risdian, N. M., Santoso, D. J., & Suwandaru, B. A. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (Cucurbita Moschata). *AGRISCIENCE*, *1*(1), 12–19.

Suri, J. A., Abadi, S., & Wicaksana, I. (2024). Analisis Penentuan Komoditas Potensial Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Provinsi Jawa Barat. *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, *20*(2), 175–183.